

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : WIWIT PRASETYO
NPM : 1505161173
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **WIWIT PRASETYO**
NPM : **1505160895**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE, M.Si)

(RONI PARLINDUNGAN, SE, MM)

Pembimbing

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

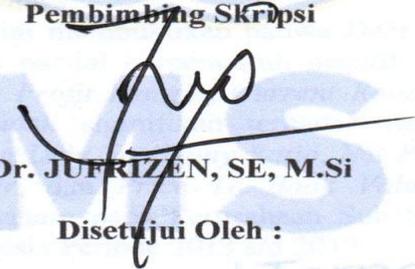
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WIWIT PRASETYO
N.P.M : 1505161173
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : WIWIT PRASETYO
 N.P.M : 1505161173
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7/2-2019	Pada Supri Diterima	U	
8/2-2019	Pekari via Koneksi	U	
14/2-2019	Pekari Pabalasan	U	
17/2-2019	Pekari Koneksi dan lain	U	
17/2-2019	Pekari Koneksi	U	
22/2-2019	Pekari Pabalasan dan lain	U	
28/2-2019	Aec Sidy Nya Hb	U	

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : WIWIT PRASETYO
NPM : 1505161173
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 11 Desember 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

WIWIT PRASETYO, NPM 1501561173. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019.

Saham adalah salah satu jenis investasi yang cukup menarik di pasar modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen dan menjual saham dengan harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bersifat asosiatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 6 perusahaan, dan periode pengamatan yang dilakukan selama lima tahun yaitu dimulai dari 2013 s/d 2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* sedangkan variabel dependennya adalah *Return Saham*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program Softwear SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) 25.00 for windows.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Price To Book Value* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Secara simultan membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 s/d 2017.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Price To Book Value (PBV)*, dan *Return Saham*.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur diucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya mengalami beberapa kesulitan maupun hambatan. Tetapi berkat bimbingan, dukungan, nasehat, do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil dari semua pihak sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini adalah tugas akhir sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul tulisan saya adalah **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”**.

Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendorong dan membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada:

1. Kepada Allah SWT, atas segala anugerah dan rahmat-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua Ayahanda Darsono dan Ibunda Samirah yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang, serta do'a yang tiada hentinya.
3. Bapak Dr. Agussani, MAP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
10. Bapak Novien Rialdy, SE, MM, yang selalu memberikan nasehat dan motivasi dalam belajar.
11. Bapak M. Firza Alpi, SE, M.Si, yang selalu memberikan masukan kepada penulis.
12. Kepada seluruh Dosen yang telah membimbing penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terima kasih atas segala ilmu pengetahuan, motivasi, bimbingan, serta inspirasi yang diberikan.
13. Ketiga adik penulis Syahputra Pratama, Abdul Aziz Siregar, M. Dicky Tanjung yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

14. Seluruh rekan-rekan kelas E Manajemen Malam, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan dukungan, bantuan kepada penyusun untuk bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

15. Serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya sadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat diharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini, dan skripsi dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 01 November 2018

Wiwit Prasetyo

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori	17
1. Teori Tentang <i>Return</i> Saham.....	17
a. Pengertian <i>Return</i> Saham.....	17
b. Jenis-Jenis <i>Return</i> Saham	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	18
d. Ukuran <i>Return</i> Saham.....	20
2. Teori Tentang <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
b. Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	22

c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
d.	Ukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
3.	Teori Tentang <i>Net Profit Margin</i>	26
a.	Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	26
b.	Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	27
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	28
d.	Ukuran <i>Net Profit Margin</i>	29
4.	Teori Tentang <i>Current Ratio</i>	30
a.	Pengertian <i>Current Ratio</i>	30
b.	Manfaat <i>Current Ratio</i>	31
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> ...	32
d.	Ukuran <i>Current Ratio</i>	34
5.	Teori Tentang <i>Total Asset Turnover</i>	35
a.	Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	35
b.	Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	36
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	38
d.	Ukuran <i>Total Asset Turnover</i>	38
6.	Teori Tentang <i>Price To Book Value</i>	39
a.	Pengertian <i>Price To Book Value</i>	39
b.	Peran Penting <i>Price To Book Value</i>	40
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price To Book Value</i>	40
d.	Ukuran <i>Price To Book Value</i>	41

B.	Kerangka Berpikir	41
1.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	41
2.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	42
3.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	43
4.	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	43
5.	Pengaruh <i>Price To Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	44
6.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Price To Book Value</i> terhadap <i>Return Saham</i>	45
C.	Hipotesis	46
BAB III	: METODE PENELITIAN	48
A.	Pendekatan Penelitian.....	48
B.	Definisi Operasional Variabel	49
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
D.	Populasi dan Sampel	55
E.	Teknik Pengumpulan Data	56
F.	Teknik Analisis Data	57
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A.	Hasil Penelitian.....	67
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017.....	4
Tabel 1.2	Tabel <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017.....	5
Tabel 1.3	Tabel <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017.....	6
Tabel 1.4	Tabel <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017.....	7
Tabel 1.5	Tabel <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017.....	8
Tabel 1.6	Tabel <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017.....	9
Tabel 3.1	Variabel, Definisi, dan Pengukuran.....	52
Tabel 3.2	Waktu Penelitian	53
Tabel 3.3	Populasi Penelitian	54
Tabel 3.4	Kriteria Sampel Penelitian.....	55
Tabel 3.5	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif	56
Tabel 4.1	Daftar Sampel Penelitian.....	67
Tabel 4.2	<i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017	68
Tabel 4.3	<i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017.....	70
Tabel 4.4	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017.....	72
Tabel 4.5	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017	74
Tabel 4.6	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2013-2017	76
Tabel 4.7	<i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2013-2017..	78
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	82

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi <i>Run Test</i>	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi <i>Watson Statistic</i>	85
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Glejser</i>	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	89
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	91
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	99
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Sistematika Hubungan Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	42
Gambar 2.2	Sistematika Hubungan Variabel <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	43
Gambar 2.3	Sistematika Hubungan Variabel <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	43
Gambar 2.4	Sistematika Hubungan Variabel <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	44
Gambar 2.5	Sistematika Hubungan Variabel <i>Price To Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	45
Gambar 2.6	Sistematika Hubungan Variabel <i>Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, Price To Book Value</i> , Terhadap <i>Return Saham</i>	46
Gambar 3.1	Kurva Pengujian Uji F	64
Gambar 3.2	Kurva Pengujian Uji t.....	66
Gambar 4.1	Hasil Pengujian Normalitas Grafik Histogram	80
Gambar 4.2	Hasil Pengujian Normalitas P – P Plot.....	81
Gambar 4.3	Grafik <i>Scatterplot</i>	87
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	92
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	93
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	94
Gambar 4.7	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	95
Gambar 4.8	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah diaktifkan kembali oleh pemerintah Republik Indonesia 41 tahun silam, pasar modal Indonesia mulai berkarya dalam menghadapi tantangan di era ekonomi digital saat ini. Perkembangan teknologi terkini yang kian pesat, memicu pertumbuhan pasar modal Indonesia agar dapat mendukung kebutuhan pasar yang ada. Sebagai salah satu pilar pendukung perekonomian nasional. Sampai dengan pertengahan tahun 2018, BEI terus mencatatkan pencapaian-pencapaian melampaui tahun-tahun sebelumnya. *Fund raising* dari 31 pencatatan saham baru hingga 7 Agustus 2018 telah mencapai Rp 12 triliun, melebihi pencapaian pada tahun 2017. Frekuensi perdagangan saham harian terus meningkat mencapai 392 ribu kali dan merupakan yang tertinggi di ASEAN. Hal ini didukung dengan aktivitas investor yang juga mencapai nilai tertinggi hingga 43 ribu investor per hari (www.idx.co.id/berita/press-release-detail/?emitenCode=936).

Sementara itu, investasi pada industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia masih menjadi negara dengan tujuan utama investasi di sektor otomotif. Tahun 2016, kontribusi sub sektor industri alat angkutan (termasuk di dalamnya industri otomotif) terhadap PDB sektor industri non migas mencapai 10,47 persen atau terbesar ketiga setelah sub sektor industri makanan dan minuman (32,84 persen) serta sub sektor industri barang logam, komputer, elektronik, optik, dan peralatan listrik (10,71 persen).

Dengan pencapaian pasar sub sektor otomotif dalam negeri yang cukup besar, akan menjadi daya tarik bagi para investor menanamkan modalnya di Indonesia (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/17466/Industri-Otomotif-Berkontribusi-Besar-Bagi-Ekonomi-Nasional>).

Pada saat ini, kebutuhan akan investasi memang telah menjadi sesuatu yang umum dilakukan oleh masyarakat mengingat adanya tingkat pengembalian yang diberikan atau bahkan dijamin untuk didapatkan oleh pihak yang melakukan investasi, terlepas dari resiko yang mungkin muncul (bila investor mengambil instrumen *risk-free investment*). Investasi tentunya sangat berkaitan dengan manajemen kekayaan (*wealth management*) dari investor yaitu jumlah keseluruhan dari pendapatan saat ini serta nilai sekarang dari pendapatan di masa depan atau yang bisa disebut *present value* (Jones, 2004). Investor dapat memilih berbagai jenis alternatif investasi yang ada. Klasifikasi investasi secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu: 1. *Aset finansial* (contoh: instrumen hutang/obligasi, instrumen modal/saham); 2. *Aset riil* (contoh: emas, perak, komoditi, properti).

Terlepas dari jenis instrumen di atas, pada saat ini pasar modal adalah salah satu tempat favorit para investor yang ingin melakukan investasi atas dana yang dimilikinya. Pasar modal Indonesia menawarkan tingkat pengembalian relatif besar dibanding jenis instrumen lainnya.

Salah satu instrumen pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Saham merupakan bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Fakhrudin, 2008). Perusahaan terbuka (*go public*) adalah perusahaan yang telah menerbitkan

sahamnya di pasar modal. Perusahaan-perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing-masing kedalam berbagai sektor. Masing-masing sektor perusahaan yang *listing* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia mempunyai harga saham yang berbeda-beda, sehingga tingkat *return*nya juga berbeda.

Secara umum, investor akan melakukan analisis untuk melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan. Penilaian kinerja tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu. Untuk menganalisis lebih mendalam maka investor diwajibkan melakukan analisis rasio. Analisis rasio dikenal sebagai "*future oriented*" atau berorientasi pada masa depan. Artinya analisis rasio dapat membantu para investor untuk meramalkan kondisi keuangan dan hasil usaha dimasa yang akan datang. Analisis ini mencakup rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung dihindari oleh calon investor karena nilai *return* sahamnya rendah (Riyanto, 2008).

Tabel 1.1
Debt To Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017

Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>					Jumlah	Rata-Rata
	2017	2016	2015	2014	2013		
ASII	0,8912	0,8716	0,9397	0,9638	1,0152	4,6816	0,9363
AUTO	0,3721	0,3868	0,4136	0,4077	0,3245	1,9047	0,3809
IMAS	2,3805	2,8203	2,7122	2,4932	2,3625	12,7687	2,5537
INDS	0,1351	0,1979	0,3308	0,2524	0,2553	1,1715	0,2343
MASA	0,9514	0,7988	0,7323	0,6727	0,6776	3,8329	0,7666
SMSM	0,3365	0,4270	0,5415	0,5664	0,6896	2,5609	0,5122
Jumlah	5,0668	5,5024	5,6702	5,3562	5,3248	26,9203	5,3841
Rata-Rata	0,8445	0,9171	0,9450	0,8927	0,8875	4,4867	0,8973

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada Emiten Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan nilai *debt to equity ratio* yang dilihat dari rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya. Pada periode 2013-2017 terdapat 4 perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* perusahaannya di bawah rata-rata seluruh perusahaan.

Menurut Prasetya (2000), “nilai *net profit margin* berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *net profit margin* mendekati satu maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan, berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih”. Dengan demikian semakin besar tingkat kembalian yang diperoleh perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin membaik yang berdampak pada meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat sehingga *return* saham juga meningkat.

Tabel 1.2
Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>					Jumlah	Rata-Rata
	2017	2016	2015	2014	2013		
ASII	0,1124	0,1011	0,0848	0,1097	0,1150	0,5230	0,1046
AUTO	0,0404	0,0377	0,0275	0,0779	0,0934	0,2770	0,0554
IMAS	0,0042	0,0021	0,0012	0,0033	0,0309	0,0418	0,0084
INDS	0,0577	0,0303	0,0012	0,0685	0,0867	0,2443	0,0489
MASA	0,0287	0,0292	0,1133	0,0020	0,0111	0,1843	0,0369
SMSM	0,1663	0,1744	0,1646	0,1603	0,1478	0,8134	0,1627
Jumlah	0,4098	0,3747	0,3926	0,4216	0,4850	2,0837	0,4167
Rata-Rata	0,0683	0,0625	0,0654	0,0703	0,0808	0,3473	0,0695

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *net profit margin* Emiten Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan terjadinya penurunan rasio *net profit margin* yang dilihat dari rata-rata seluruh perusahaan pada setiap tahunnya. Pada periode 2013-2017 terdapat 4 perusahaan yang nilai rasio *net profit margin*nya di bawah rata-rata seluruh perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) (Gumanti, 2011:112). *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10) hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih

rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

Tabel 1.3
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Jumlah	Rata-Rata
	2017	2016	2015	2014	2013		
ASII	1,2286	1,2394	1,3793	1,3098	1,242	6,3991	1,27982
AUTO	1,7191	1,5051	1,3229	1,3319	1,84	7,719	1,5438
IMAS	0,8377	0,9268	0,9353	1,0324	1,0853	4,8175	0,9635
INDS	5,1254	3,0327	2,2313	2,9122	3,8559	17,1576	3,4315
MASA	0,9498	1,0536	1,2852	1,7478	1,5667	6,6031	1,3206
SMSM	3,7391	2,8603	2,3938	2,1120	2,0976	13,2028	2,6406
Jumlah	13,5998	10,6178	9,5477	10,4461	11,6876	55,8990	11,1798
Rata-Rata	2,2666	1,7696	1,5913	1,7410	1,9479	9,3165	1,8633

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *current ratio* Emiten Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan nilai *current ratio* yang dilihat dari rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya. Pada periode 2013-2017 terdapat 4 perusahaan yang nilai *current rationya* dibawah rata-rata seluruh perusahaan.

TATO (*Total Asset Turnover*) menurut Ang (2001) mendefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisienya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian (*return*) yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar menunjukkan keuntungan yang besar bagi

perusahaan. Sebaliknya, jika total aktiva yang tinggi daripada penjualannya maka tingkat pengembaliannya (*return*) akan rendah.

Tabel 1.4
Total Asset Turnover Perusahaan Sub Ssektor Otomotif 2013-2014

Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>					Jumlah	Rata-Rata
	2017	2016	2015	2014	2013		
ASII	0,6970	0,6915	0,7505	0,8546	0,9060	3,8996	0,7799
AUTO	0,9179	0,8764	0,8176	0,8522	0,8572	4,3213	0,8643
IMAS	0,4895	5,8537	0,7280	0,8289	0,9002	8,8004	1,7601
INDS	0,8083	0,6608	0,6498	0,8179	0,7751	3,7119	0,7424
MASA	0,4273	0,3769	0,3961	0,4509	0,5149	2,1660	0,4332
SMSM	1,3670	1,2773	1,2625	1,4980	1,3950	6,7997	1,3599
Jumlah	4,7069	9,7366	4,6045	5,3024	5,3483	29,6989	5,9398
Rata-Rata	0,7845	1,6228	0,7674	0,8837	0,8914	4,9498	0,9900

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *total asset turnover* Emiten Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan nilai rasio *total asset turnover* pada 4 perusahaan jika dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang terdaftar dan 3 perusahaan lainnya mengalami kenaikan nilai rasio di atas rata-rata seluruh perusahaan.

PBV (*Price to Book Value*) menurut Widodo (2007) menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya maka akan memperoleh tingkat pengembalian keuntungan atau *return* yang tinggi, karena perusahaan dapat menjual sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya, dan sebaliknya jika nilai bukunya lebih besar dari harga pasar saham maka *return* atau tingkat

pengembalian keuntungan akan rendah. Perusahaan berkinerja baik salah satu indikatornya adalah memiliki nilai PBV yang baik, dengan besar nilai PBV diatas 1 (satu). Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Tabel 1.5s
Price to Book Value Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2013-2017

Kode Perusahaan	<i>Price To Book Value</i>					Jumlah	Rata-Rata
	2017	2016	2015	2014	2013		
ASII	2,1494	2,3945	1,9197	2,5011	2,5925	11,5572	2,3114
AUTO	0,9229	0,9378	0,7603	1,9442	1,8664	6,4316	1,2863
IMAS	0,2503	0,5399	0,9765	1,6460	2,0411	5,4538	1,0908
INDS	0,3854	0,2569	0,1196	0,5759	0,8023	2,1401	0,4280
MASA	7,6299	7,3146	9,3305	10,3139	9,5496	44,1385	8,8277
SMSM	3,9532	3,5717	4,7581	6,0968	19,7333	38,1130	7,6226
Jumlah	15,2910	15,0154	17,8647	23,0777507	36,5852	107,83412	21,5668
Rata-Rata	2,5485	2,5026	2,9775	3,8463	6,0975	17,972354	3,5945

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *price to book value* Emiten Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan penurunan nilai rasio di bawah rata-rata untuk 4 perusahaan, dan hanya 2 perusahaan yang menunjukkan nilai *price to book value* perusahaannya di atas rata-rata.

Tabel 1.6
Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2013-2017

Kode Perusahaan	Return Saham					Jumlah	Rata-Rata
	2017	2016	2015	2014	2013		
ASII	0%	38%	-19%	9%	-11%	0,1769	0,0354
AUTO	0%	28%	-62%	15%	-1%	-0,1957	-0,0391
IMAS	-36%	-45%	-41%	-18%	-8%	-1,4728	-0,2946
INDS	56%	131%	-78%	-40%	-36%	0,3236	0,0647
MASA	4%	-23%	-16%	8%	-13%	-0,4144	-0,0829
SMSM	28%	-79%	0%	38%	37%	0,2317	0,0463
Jumlah	0,5223	0,5037	-2,1631	0,1108	-0,3243	-1,3506	-0,2701
Rata-Rata	0,0871	0,0840	-0,3605	0,0185	-0,0541	-0,2251	-0,0450

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return* saham Emiten Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan nilai *return* sahamnya. Nilai *return* saham yang mengalami kenaikan di atas rata-rata hanya 3 perusahaan, dan 3 perusahaan lainnya memiliki nilai *return* saham yang berada di bawah rata-rata.

Return adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Jogiyanto, 2007). Sedangkan menurut Ang (2001) *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas hasil investasi saham yang dilakukannya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung dihindari oleh calon investor karena nilai *return* sahamnya rendah.

Net Profit Margin adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan, *net profit margin* termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dalam penjualan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Current Ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Angka CR yang rendah menyatakan bahwa perusahaan memiliki masalah pada likuiditasnya, dan berdampak pada harga perusahaan tersebut. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap kreditor dalam jangka pendek. Namun *current ratio* yang terlalu tinggi juga bukan suatu hal yang baik, karena hal ini menunjukkan bahwa masih banyak dana perusahaan yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan dan nantinya juga berpengaruh terhadap turunnya laba perusahaan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Nilai *total asset turnover* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar. Dengan adanya peningkatan pada nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut.

Price to Book Value merupakan rasio antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Pada umumnya perusahaan yang beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu (>1). Hal ini disebabkan karena PBV semakin besar menunjukkan harga dari saham semakin meningkat. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya.

Oleh karena itu semua informasi mengenai *return* dan resiko dari investasi saham menjadi hal yang sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan suatu investasi. Berdasarkan laporan keuangan dari emiten Bursa Efek Indonesia subsektor otomotif tahun 2013-2017. Perusahaan sub sektor otomotif dapat dijadikan alternatif investasi saham pada saat situasi sedang krisis, karena mayoritas mereka memiliki kondisi keuangan perusahaan yang cenderung lebih stabil.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian serta mengingat perusahaan subsektor otomotif semakin berkembang maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **”Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dapat diklasifikasikan masalah yang ditemui adalah:

1. Meningkat atau menurunnya *Debt To Equity Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Meningkat atau menurunnya *Net Profit Margin* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Meningkat atau menurunnya *Current Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Meningkat atau menurunnya *Total Asset Turnover* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Meningkat atau menurunnya *Price To Book Value* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Meningkat atau menurunnya *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price To Book Value* tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah

Seperti diuraikan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sangat banyak. Akan tetapi, dalam waktu yang sama penulis memiliki sejumlah keterbatasan terutama waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan akademik. Menyadari kondisi tersebut dan terutama sesuai dengan kaidah keilmuan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan terdapat fenomena gap yang menjelaskan bahwa masing-masing variabel independen mengalami ketidakstabilan sehingga menyebabkan tingkat *return* saham mengalami fluktuatif.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian maka dapat dirumuskan pertanyaan yang mungkin muncul disini adalah:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial dari *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial dari *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial dari *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh secara parsial dari *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh secara parsial dari *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ada pengaruh secara simultan dari *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *price to book value* pada *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terkait, antara lain:

1. Peneliti

Sebagai dasar menambah pengetahuan yang membandingkan teori dengan kenyataan yang sebenarnya *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit*

Margin, Total Asset Turnover dan *Return Saham*. Serta wawasan lebih lanjut yang peneliti dapatkan selama masa perkuliahan.

2. Investor

Diharapkan dapat membantu untuk mengambil keputusan terkait investasi, khususnya dalam melakukan analisa laporan keuangan dengan melihat variabel-variabel yang signifikan untuk memprediksi *return* bisnis dari suatu perusahaan tempat dimana akan berinvestasi.

3. Perusahaan

Diharapkan dapat membantu menunjukkan variabel apa saja yang berpengaruh terhadap perusahaan sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan pada masa-masa selanjutnya. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam suatu perusahaan.

4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur, memberikan dukungan terhadap teori-teori yang ada, dan dapat menjadi pegangan untuk pihak lain dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Tentang *Return* Saham

a. Pengertian *Return* Saham

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor.

Menurut Fahmi (2009; hal 151), *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan.

Menurut Hanafi (2005), *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

Menurut Ang (2001) "*return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya".

Menurut Fakhruddin (2008; hal 205), "*return* saham merupakan laba atas suatu investasi yang dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan".

Menurut Jogiyanto (2009), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut Tandellin (2010), “*return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya”.

Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- 1) *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.
Yield hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
- 2) *Capital gain (loss)*, komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor.
Capital gain berupa angka minus (-) dan positif (+).

Secara sistematis *return* suatu investasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return Total} = \text{yield} + \text{capital gain (loss)}$$

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas hasil investasi saham yang dilakukannya.

b. Jenis-jenis *Return* Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor melakukan investasi, dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Jogiyanto (2003;hal 110) *return* saham dibedakan menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi (*Realized Return*) yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi (*Expected Return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Return realisasi (*Realized Return*) merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan atas historis. *Return* ini merupakan selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi (*Expected Return*)

merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang dan bersifat tidak pasti. *Return* saham merupakan harga dari suatu saham yang diperjual belikan di bursa efek, yang mana nilainya diukur dalam mata uang dengan melalui proses permintaan dan penawaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham

Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Menurut Jogiyanto (2010;hal 354), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan volume perdagangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga direaksi oleh para pelaku pasar modal. Suatu pengumuman memiliki kandungan informasi, jika pada saat transaksi perdagangan terjadi, terdapat perubahan terutama perubahan harga saham. Berubahnya harga saham berarti semakin meningkat *return* yaitu semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat *return* yang diperoleh investor. Pergerakan berubahnya harga saham tersebut juga disebabkan karena kondisi dan situasi baik dalam lingkup perusahaan maupun diluar lingkup perusahaan.

Menurut Fahmi (2012;hal 87), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi dan situasi yang dapat mengakibatkan berubahnya harga saham maka dapat mempengaruhi *return* saham.

d. Ukuran *Return* Saham

Return saham biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode $t+1$ dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

Menurut Jogiyanto (2010;hal 206) *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari investasi sekarang yang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase permintaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya, maka dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Dimana:

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

D_t = Dividen yang dibagikan pada periode t

2. Teori Tentang *Debt To Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Kasmir (2010;hal 142) pengertian *debt to equity ratio* adalah: *Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Firza (2018) mendefinisikan *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut:

“*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan modal dengan hutangnya yang dapat dijadikan sebagai jaminan perusahaan untuk meminjam”

Menurut Darsono (2005;hal 54) berpendapat mengenai *Debt To Equity Ratio* adalah :

”*Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham”.

Menurut Prihantoro (2014) menyatakan *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut:

“*Debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang”.

Sedangkan Harahap (2013;hal 303) mendefinisikan *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut: *Debt to equity ratio* merupakan rasio antara ekuitas dan hutang, dimana hutang ini mencakup kewajiban jangka panjang, jangka pendek, dan kewajiban lancar, semakin besar hutang semakin besar pula risiko yang ditanggung, meskipun dalam keadaan dimana perusahaan dapat dengan sangat baik mengelola hutangnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

b. Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Seperti yang diketahui bahwa penggunaan modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus bisa mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan

rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi.

Menurut Kasmir (2013;hal 153) manfaat penggunaan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Sudana (2011;hal 20) manfaat dari rasio solvabilitas yaitu perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Dari penjelasan tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajibannya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Gill and Chatton (2006;hal 44) faktor-faktor yang mempengaruhi DER sebagai berikut:

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang
- 2) Kenaikan atau penurunan modal bersih
- 3) Hutang atau modal sendiri tetap
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Menurut Sudana (2011;hal 162) *Debt to equity ratio* dipengaruhi oleh 6 faktor seperti:

- 1) Tingkat pertumbuhan penjualan,
- 2) Stabilitas penjualan,
- 3) Karakteristik industri,
- 4) Struktur aktiva,
- 5) Sikap manajemen perusahaan,
- 6) Sikap pemberi pinjaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* menurut Brigham & Houston (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas
- 2) Likuiditas
- 3) Struktur aktiva
- 4) *Price earning ratio*
- 5) Pertumbuhan perusahaan
- 6) *Operating leverage*

Sedangkan menurut Hery (2009;hal 162) faktor-faktor *debt to equity ratio* adalah, ekuitas adalah kepemilikan kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersedia setelah dikurangi dengan kewajibannya. Ekuitas merupakan total modal sendiri, modal sendiri adalah modal yang dimiliki pemilik modal. Sedangkan kewajiban (hutang) adalah penambahan modal hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

Dengan kata lain, semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya modal sendiri akan membuat *debt to equity ratio* menjadi rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang.

d. Ukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Sutrisno (2012;hal 210) “menjelaskan semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya”.

Menurut Fahmi (2012;hal 128), DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Hani (2015;hal 124) *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Para pemberi pinjaman menginginkan rasio ini semakin rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengamanan pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

Sedangkan bagi investor, semakin tinggi rasio ini maka tinggi risiko yang akan dihadapi. Bagi investor yang tidak suka untuk mengambil risiko, maka mereka akan menghindari untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada harga saham dan juga *return* saham perusahaan tersebut.

3. Teori Tentang *Net Profit Margin*

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan kemampuan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Gitman (2015;hal 129) mendefinisikan *net profit margin* sebagai berikut:

“*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak”.

Menurut Hery (2015;hal 235) mengemukakan bahwa *net profit margin* sebagai berikut:

”*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Menurut Muhandi (2013; hal 64) mengemukakan bahwa *net profit margin* adalah:

“*Net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik”.

Menurut Bastian (2006; hal 299) *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2010; hal 122) menyatakan bahwa *net profit margin* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau

kondisi keuangan lainnya seperti penjualan aset, likuiditas pemegang saham untuk kinerja sebagai presentase dari beberapa investasi.

Sedangkan *net profit margin* menurut Kasmir (2012; hal 197) mengemukakan bahwa *Net profit margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak.

Menurut Martani (2009; hal 50) mengemukakan pendapat tentang *net profit margin* adalah *Net profit margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula *return* yang diperoleh perusahaan, karena NPM yang tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi dari setiap penjualan yang diterima perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualannya yang dihasilkan setiap bulan atau setiap tahun.

b. Manfaat *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sangat bermanfaat bagi perusahaan karena akan terlihat perkembangan perusahaan setiap periodenya baik itu peningkatan (*growth*), maupun penurunan, sekaligus mencari penyebab hal tersebut. Oleh karena itu rasio ini sering digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2012; hal 198) beberapa manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan analisis rasio profitabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba. Sehingga perusahaan dimasa yang akan datang dapat meningkatkan perolehan laba dan menjadi acuan perusahaan guna mencapai laba sesuai yang telah ditargetkan sebelumnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah sebagai berikut:

- 1) *Current ratio* (Rasio Lancar)
- 2) *Debt ratio* (Rasio hutang)
- 3) *Sales growth* (Pertumbuhan penjualan)
- 4) *Inventory turnover ratio* (Rasio perputaran persediaan)
- 5) *Receivable turnover ratio* (Rasio perputaran piutang)
- 6) *Working capital turnover ratio* (Rasio perputaran modal kerja)

Menurut Jumingan (2014; hal 161) menyatakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ketahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh tingkat penjualan, perubahan harga, pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha. *Net profit margin* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian *net profit margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan

yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *net profit margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

d. Ukuran *Net Profit Margin*

Menurut Harahap (2002; hal 304) Rasio *net profit margin* menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula *return* yang diperoleh perusahaan, karena NPM yang tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi dari setiap penjualan yang diterima perusahaan.

Secara sistematis menurut Samsul (2015; hal 175) *net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tingginya rasio *net profit margin* ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain meningkatnya *net profit margin* juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi *net profit margin* menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

4. Teori Tentang *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Asset*

Current ratio merupakan jenis dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa depan perusahaan.

Menurut Husnan (2003) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan likuiditas yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya”.

Menurut Van (2005; hal 206) “*current ratio* adalah untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia”.

Sedangkan menurut Hani (2014; hal 73) “*Current ratio* adalah merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Darsono (2005; hal 52) “*Current ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki”.

Menurut Shayunan (2013; hal 93) *Current Ratio* merupakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan”.

Harahab (2002; hal 301) Apabila *current ratio* perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula, tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan manajemen yang buruk terhadap sumber likuiditas perusahaan.

Dengan kata lain, rasio lancar yang rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap rentabilitas perusahaan (Hanafi, 2007; hal 77).

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

b. Manfaat *Current Ratio*

Menurut Munawir (2014; hal 71) menyatakan bahwa “*current ratio* bermanfaat untuk menunjukkan tingkat keamanan (*margin safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Sedangkan menurut Hery (2016; hal 151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.
- 4) Untuk mengukur tingkat kesediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012; hal 133), *Current ratio* bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditur), investor, distributor, dan masyarakat luas. Rasio ini bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dalam rasio yang dimilikinya.

Menurut Hani (2015; hal 121) menyatakan bahwa *current ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* maka semakin baiklah posisi kreditor, karena tidak perlu ada kekhawatiran kreditor pada perusahaan dalam membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Perhitungan rasio ini memberikan banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current ratio dapat dipengaruhi beberapa hal, jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (hutang usaha) secara lambat dan melakukan peminjaman dana kepada bank dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *current ratio* merupakan

indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut Brigham & Houston (2006; hal 96) yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

- 1) Aktiva lancar
 - Kas
 - Sekuritas
 - Persediaan
 - Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar
 - Hutang usaha
 - Wesel tagih jangka pendek
 - Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - Akrua pajak

Menurut Riyanto (2008; hal 28) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut: 1) Menjual aktiva tetap, 2) Mendapatkan tambahan modal sendiri, 3) Mendapatkan tambahan hutang jangka panjang.

Menurut Subramanyam (2012; hal 273), berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas sebagai berikut:

- 1) Kas asset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek
- 2) Setara kas (*cash equivalents*) juga tergolong sangat lancar, investasi jangka pendek yang (1) siap dikonversi menjadi kas dan (2) hampir jatuh tempo sehingga risiko perubahan harga yang akan disebabkan pergerakan tingkat bunga yang hanya minimal.

Menurut Jumingan (2010), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

- 1) Distribusi pos-pos aktiva
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun

- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut Jumingan (2009; hal 126) rasio likuiditas dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang,
- 2) Volume kegiatan perusahaan,
- 3) Pengendalian harta lancar.

d. Ukuran *Current Ratio*

Current ratio ini dapat dihitung dengan cara membagi dengan cara membagi aset lancar (*current asset*) dengan liabilitas lancar (*current liabilities*), Hanafi (2007; hal 76). Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Secara sistematis *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Darsono, 2005; hal 52):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5. Teori Tentang *Total Asset Turnover*

a. Pengertian *Total Asset Turnover*

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plan, and equipment*). Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. TATO juga dapat digunakan untuk untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009) “Perputaran total aktiva (*total asset turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Menurut Hanafi (2009; hal 81) *Total Asset Turnover* adalah: Rasio untuk menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Menurut Kasmir (2008; hal 185) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan selama satu periode.

Menurut Hanafi (2012; hal 81) “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aset”. Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Menurut Syamsuddin (2011; hal 62), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Adapun pengertian *Total Asset Turnover* menurut Brigham dan Houston (2010; hal 139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Menurut Sitanggang (2014; hal 185) “*Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan”.

Menurut Sundjaja (2003; hal 189) TATO menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebu cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih atau *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

b. Manfaat *Total Asset Turnover*

Dalam praktiknya rasio ini digunakan perusahaan memiliki beberapa manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Syamsudin (2009; hal 119) manfaat dari rasio aktivitas yakni:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Riyanto (2009; hal 37), adapun manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio *Total asset turnover* adalah dalam bidang piutang, dalam bidang sediaan, dalam bidang modal kerja dan penjualan, dalam bidang aktiva dan penjualan.

Menurut Hani (2015; hal 123) tujuan *Total Asset Turnover* adalah untuk mengukur seberapa efisiensi secara keseluruhan selama satu periode, sedangkan manfaat *total asset turnover* adalah untuk mengetahui seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada *operating asset* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Menurut Syamsudin (2009; hal 52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu:

- 1) *Sales* (Penjualan)
- 2) Total Aktiva yang terdiri dari:
 - a. *Current Asset* (Harta Lancar)
 - *Cash* (Kas)
 - *Marketable securities* (Surat berharga)
 - *Account receivable* (Piutang)
 - *Inventories* (Persediaan)
 - b. *Fixed Asset*
 - *Land & building* (Tanah dan bangunan)
 - *Machine* (Mesin)

d. Ukuran *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan efisiensi aset manajemen untuk mendapatkan penghasilan dari aktivitas operasi perusahaan (Martani dkk, 2009; hal 50). Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Secara sistematis menurut Darsono (2005; hal 59) TATO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Teori Tentang *Price To Book Value*

a. Pengertian *Price to Book Value*

Price to book value merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Harmono (2009; hal 50) menyatakan, “proses terbentuknya harga saham di pasar akan sangat bergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informasi maupun secara keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat, dan bentuk kuat.

Menurut Fahmi (2012; hal 190) menyatakan bahwa turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan (*financial performance*), tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan dari kinerja non-keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan (*corporate value*).

Menurut Kamaluddin (2014; hal 4), nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar (*market value*) per lembar saham ditambah dengan nilai pasar hutang, dimana apabila kita anggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Rodoni (2014; hal 4), menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula.

Menurut peneliti nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yaitu dengan melihat harga saham di pasar modal, semakin tinggi harga saham akan membuat nilai perusahaan meningkat juga.

b. Peran Penting *Price To Book Value*

Menurut Rodoni (2014; hal 4) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Menurut Harmono (2009; hal 50) menyatakan, proses terbentuknya harga saham di pasar akan sangat bergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informasi maupun secara keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat, dan bentuk kuat.

Menurut Kamaludin (2012; hal 225), nilai perusahaan yang sedang berjalan (*going-concern value*) adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berjalan atau beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai likuidasi adalah jumlah yang bisa diperoleh bila suatu aktiva dijual perusahaan yang selama ini menggunakannya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price To Book Value*

Menurut Rodoni (2014; hal 3), menyatakan bahwa untuk dapat menciptakan *value* atau nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus:

- 1) Mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat;
- 2) Mencoba untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat;
- 3) Keputusan dividen yang tepat dan juga keputusan investasi modal kerja bersih.

Menurut Wardjono (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value* adalah:

1. Kebijakan deviden,
2. *Return on equity*,
3. Tingkat pertumbuhan,
4. *Leverage*

d. Ukuran *PriceTo Book Value*

Price to book value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Murhadi (2013; hal 66), menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio PBV diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar saham}}$$

Harga saham pada rumus di atas, yang dimaksud adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal tertentu.

B. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono, 2005; hal 54). Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan *total equity* (modal sendiri), sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur (Tika, 2006; hal 23). Perusahaan yang DER nya tinggi mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini dapat dikatakan

bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Chairatanawan (2008), Susilowati dan Tri (2011), dan Nuryana (2013) yang mengungkapkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 2.1
Sistematika Hubungan Variabel *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan (Susilowati, 2011; hal 24). *Net profit margin* (NPM) dapat menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika NPM semakin besar mendekati 1, maka semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin meningkatnya NPM maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan di pasar modal juga mengalami peningkatan (Susilowati dan Tri, 2011). Hal ini berarti NPM berpengaruh terhadap *retrun* saham. Hasil ini

didukung oleh penelitian Savitri (2001), Wicaksono (2014) mendukung pernyataan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham.



Gambar 2.2
Sistematika Hubungan Variabel *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current ratio (CR) merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono, 2005; hal 52). Apabila *current ratio* (CR) perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula (Harahap, 2002; hal 301). *Current ratio* berpengaruh terhadap pengembalian keputusan *return* yang mengidentifikasi bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya (Ulupui, 2006; hal 13). Hal ini berarti *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Sejalan dengan hasil penelitian Ulupui (2006), Chairatanawan (2008) mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.



Gambar 2.3
Sistematika Hubungan Variabel *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

Total asset turnover (TATO) merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. TATO mencerminkan efisiensi asset manajemen untuk mendapatkan penghasilan dari aktivitas operasi perusahaan (Darsono, 2005; hal 59). Sehingga TATO yang tinggi bermanfaat bagi perusahaan dan dapat memberikan efek yang baik pada *return* saham (Martani, 2009; hal 50). Hal ini berarti TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widodo (2007), Puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

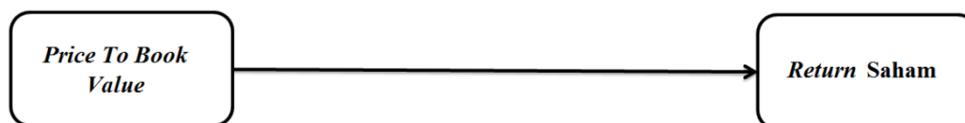


Gambar 2.4
Sistematika Hubungan Variabel *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

5. Pengaruh *Price To Book Value* terhadap *Return Saham*

Price To Book Value merupakan antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Pada umumnya perusahaan yang beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu (>1). Hal ini disebabkan karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga dari saham tersebut semakin meningkat. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya. Hal ini berarti PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil temuan ini mendukung hasil

penelitian dari Natarsyah (2003), Pancawati (2002), dan Wahyudi (2003) yang menyatakan bahwa rasio PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

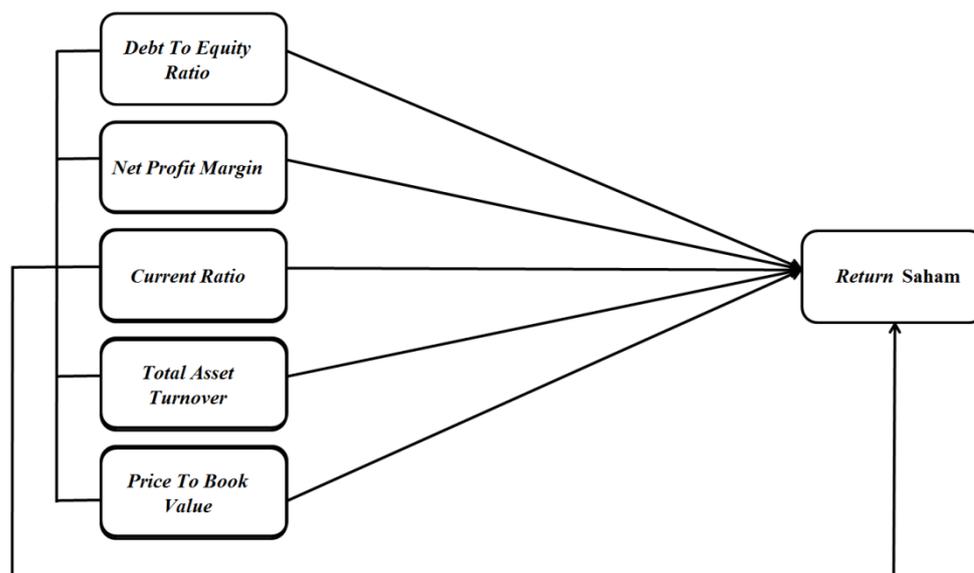


Gambar 2.5
Sistematika Hubungan Variabel *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham*

6. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka para investor dapat menilai kinerja perusahaan guna mamperkirakan *return* saham atas investasi yang ditanamkannya. Perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dihasilkan, sehingga tujuan untuk memakmurkan pemegang saham dapat dicapai. Selanjutnya akan diketahui alat ukur mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis.

Kerangka pemikiran teoritis dapat ditunjukkan oleh model gambar 2.6 sebagai berikut:



Gambar 2.6
Paradigma Pemikiran

C. Hipotesis

Menurut Juliandi (2014; hal 122), “hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam masalah sebelumnya”. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Desain penelitian merupakan peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sarwono, 2006; hal 79). Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan data sekunder atau kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010; hal 7) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder biasanya didapatkan dari publikasi-publikasi dan data dokumenter yang dipublikasikan. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, menurut Sanusi (2012; hal 13), desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Menurut Sanusi (2012; hal 13) menyatakan desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari statistik deskriptif yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian secara deskriptif.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012; hal 4).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio adalah rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono, 2005; hal 55). DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin rasio yang menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih (Awat, 1998:391). Rasio ini

menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya, sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah merupakan perbandingan antara harta lancar (*current liabilities*) dengan dinyatakan dengan perkalian (Sitanggang, 2012; hal 22). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2012; hal 72).

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d) *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Darsono, 2005). TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva untuk mengetahui efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

e) *Price To Book Value* (PBV)

Price To Book Value merupakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga

saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi (Rodoni, 2014; hal 4).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012; hal 4). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *return* saham. *Return* saham merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu (Jogiyanto, 2003; hal 110). *Return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga saham periode lalu, sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2003; hal 110).

Berikut definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Variabel, Definisi dan Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
Debt To Equity Ratio (DER) X1	Menunjukkan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Darsono (2005:54)
Net Profit Margin (NPM) X2	Rasio yang menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio	Awat (1998:391)
Current Ratio (CR) X3	Kemampuan dari seluruh aktiva lancar di dalam menjamin seluruh hutang lancarnya	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio	Darsono (2005:52)
Total Asset Turnover (TATO)	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Darsono (2005:59)
Price To Book Value (PBV) X5	nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$\frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar}}$	Rasio	Murhadi (2013:66)
Return Saham (Y)	Return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu	Capital Gain (Loss) + Yield	Rasio	Jogiyanto (2003:110)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melalui situs resmi pada perusahaan sub sektor otomotif dan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

Peneliti merencanakan kegiatan penelitian dari bulan Oktober 2018.

Adapun jadwal penelitian tersebut adalah:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian (Rencana)

No	Aktivitas Penelitian	Bulan																								
		Oct 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penelitian Pendahuluan (Prariset)		■	■																						
2	Penyusunan Proposal; Pembimbingan Proposal				■	■	■	■																		
3	Seminar Proposal								■																	
4	Pengumpulan; Pengolahan; dan Analisis Data											■	■	■												
5	Penyusunan Penelitian													■	■	■										
6	Pembimbingan Skripsi															■	■	■								
7	Sidang Meja Hijau																	■								

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010; hal 61). Sedangkan menurut Juliandi (2013; hal 54) menyatakan bahwa populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat (*listing*) dan telah dinyatakan sah untuk melakukan transaksi jual-beli saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data dari *IDX statistic*

terdapat 13 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode akhir pengamatan 2017.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas) selama periode lima tahun (2013-2017). Sumber data ini akan diperoleh dan di *cross-check* kesamaannya dari situs-situs perusahaan, situs Bursa Efek Indonesia.

Disamping itu, penelitian ini juga akan membuat suatu ringkasan atas semua rasio-rasio keuangan yang dianggap esensial untuk digunakan dalam analisis keuangan perusahaan selama periode lima tahun tersebut.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dipilih. Menurut Sugiyono (2010; hal 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Juliandi (2013; hal 51) menyatakan bahwa sampel dapat diartikan sebagai wakil-wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari

sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representatif dari beberapa populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penelitian. Dengan kata lain, populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa disajikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 secara terus menerus, dan tidak pernah mengalami delisting.
2. Perusahaan sub sektor otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.

Sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan memiliki kriteria tertentu diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 secara terus menerus, dan tidak pernah mengalami delisting.	13
2	Perusahaan sub sektor otomotif yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.	7
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		6
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian x 5 tahun		30

Dari hasil kriteria di atas, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah 6 perusahaan. Total jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 30 observasi (6 x 5).

Tabel 3.5
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
4	INDS	Indospring Tbk
5	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikutno, 2010; hal 274). Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah data yang diambil di *Indonesia Stock Exchange* 2013-2017 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data berupa harga saham *closing price* bulanan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif secara tahunan yang dipublikasikan oleh BEI dari tahun 2013-2017. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *return* saham dan faktor-faktor fundamental perusahaan. Dimana faktor fundamental perusahaan meliputi *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price To Book Value* (PBV).

Kepustakaan yakni pengumpulan data pendukung berupa literatur, penelitian terdahulu, dan buku-buku rujukan untuk mendapatkan gambaran dari masalah yang akan diteliti. Menurut Sanusi (2012; hal 32) buku-buku teks merupakan sumber utama yang pada umumnya menjadi sasaran peneliti untuk memperoleh informasi ilmiah yang relevan dengan masalah penelitian. Buku-

buku teks ini biasanya tersimpan di perpustakaan, lembaga pendidikan, maupun lembaga-lembaga pemerintah, dan lembaga bisnis.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan di dalam pemecahan masalah, dan data yang diperoleh dianalisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga akan ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisa linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Current Ratio* (X_3), *Total Asset Turnover* (X_4), dan *Price To Book Value* (X_5) terhadap variabel terikat *Return Saham* (Y). Menurut Sugiyono (2012:276) secara umum model regresi linier ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

X_1 = *Debt To Equity Ratio*

X_2 = *Net Profit Margin*

X_3 = *Current Ratio*

X_4 = *Toal Asset Turnover*

X_5 = *Price To Book Value*

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$ = Koefisien Regresi

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar didapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011; hal 160) ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat garfik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan dianalisis dapat dilihat dengan grafik histogram dan grafik normal *probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu dengan cara menganalisis nilai *Kolmogorof-Smirnov* dan signifikansinya. Jika nilai *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) signifikan atau nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti residual terdistribusi tidak normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Nilai K-S dengan probabilitas signifikansi lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak yang berarti bahwa data tidak berdistribusi secara normal begitu pula sebaliknya. Jika nilai K-S dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti H_0 yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011; hal 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika *tolerance* > 10% dan VIF < 10%, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika *tolerance* < 10% dan VIF > 10%, maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama ada periode berikutnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar

residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_1 : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan run test adalah:

H_0 : Diterima bila nilai signifikansinya (Asymp. Sig) lebih besar dari 0,05

H_a : Diterima bila nilai signifikansinya (Asymp. Sig) lebih kecil dari 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013; hal 139-143) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas:

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SREDID dan SPRED dimana

sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji *Glejser*

Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan variabel regresi:

$$| U_t | = \alpha + \beta X_t + v_t$$

X_t = Variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan *variance*

v_t = Unsur kesalahan

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut U_t (Abs U_t). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3. Pembuktian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Menurut Juliandi (2013; hal 45) menyatakan bahwa “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara oleh pertanyaan yang ada pada pertanyaan penelitian. Ada 2 macam hipotesis yang dibuat dalam suatu penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis penolakan nol (H_0)”. Hipotesis nol adalah hipotesis yang diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah. Hipotesis penolakan nol akan diterima hanya jika data yang dikumpulkan mendukung.

1) Uji Simultan / Uji F

Menurut Ghozali (2013; hal 98), “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai f hitung

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

Ketentuan :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 .
2. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 dengan Y .

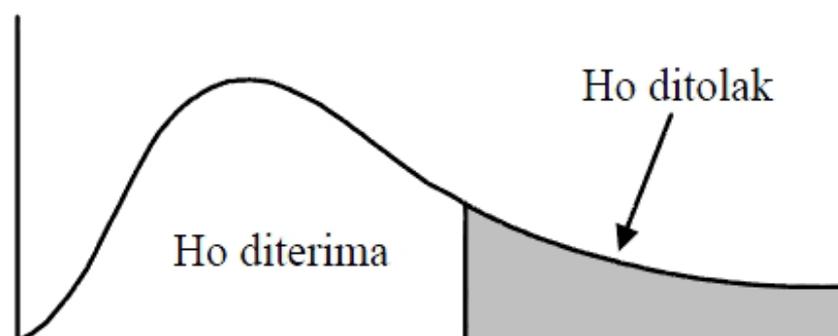
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k$.

Bentuk pengujiannya

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Y .

$H_0 : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Y .

Gambar 3.1
Kurva Kriteria Pengujian Uji F



2) Uji Parsial / Uji t

Uji t atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013; hal 98-99), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen”. Penerapan uji statistik t ini

didasarkan pada hipotesis nol (H_0) yang akan diuji dan hipotesis alternatifnya (H_a).

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel independen menunjukkan arah negatif. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikansi $< 0,05$ untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan :

a. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

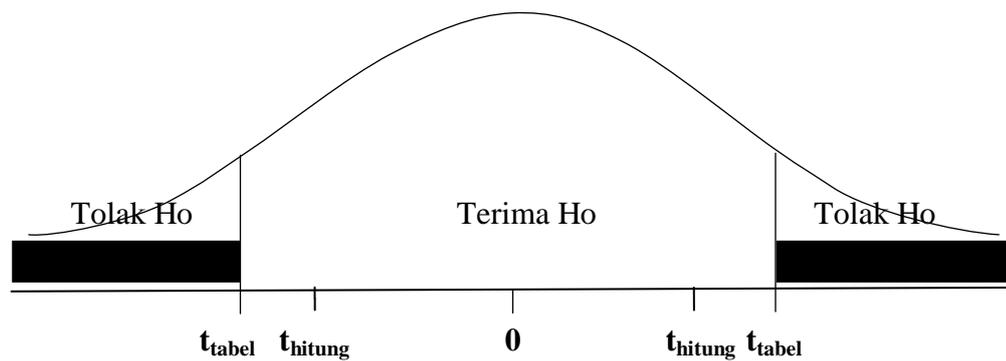
H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Bentuk pengujiannya

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Gambar 3.2
Kurva Kriteria Pengujian Uji t



4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011; hal 97). Nilai koefisiensi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tetapi banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011; hal 97).

Untuk rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = ARS \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

ARS = Nilai *Adjusted R Square*

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor otomotif periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparst Tbk.
3	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
4	INDS	Indospring Tbk.
5	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

a. Return Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Di dalam konteks investasi, *return* atau imbal hasil diartikan sebagai hasil keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya, oleh karena itu sudah menjadi hal umum bagi investor bahwa tujuan dilakukannya investasi yaitu memaksimalkan *return* tersebut.

Tabel 4.2
Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017

Emiten	Tahun	Harga Penutupan		Return Saham	
				Rupiah	%
ASII	2013	7.600	6.800	(800)	-10,53%
	2014	6.800	7.425	625	9,19%
	2015	7.425	6.000	(1425)	-19,19%
	2016	6.000	8.275	2275	37,92%
	2017	8.275	8.300	25	0,30%
AUTO	2013	3.700	3.650	(50)	-1,35%
	2014	3.650	4.200	550	15,07%
	2015	4.200	1.600	(2600)	-61,90%
	2016	1.600	2.050	450	28,13%
	2017	2.050	2.060	10	0,49%
IMAS	2013	5.300	4.900	(400)	-7,55%
	2014	4.900	4.000	(900)	-18,37%
	2015	4.000	2.365	(1635)	-40,88%
	2016	2.365	1.310	(1055)	-44,61%
	2017	1.310	840	(470)	-35,88%
INDS	2013	4.200	2.675	(1525)	-36,31%
	2014	2.675	1.600	(1075)	-40,19%
	2015	1.600	350	(1250)	-78,13%
	2016	350	810	460	131,43%
	2017	810	1.260	450	55,56%
MASA	2013	450	390	(60)	-13,33%
	2014	390	420	30	7,69%
	2015	420	351	(69)	-16,43%
	2016	351	270	(81)	-23,08%
	2017	270	280	10	3,70%
SMSM	2013	2.525	3.450	925	36,63%
	2014	3.450	4.750	1300	37,68%
	2015	4.750	4.760	10	0,21%
	2016	4.760	980	(3780)	-79,41%
	2017	980	1.255	275	28,06%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *return* saham perusahaan masing-masing emiten sub sektor otomotif mengalami kenaikan ataupun penurunan. Perusahaan ASII pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 19,19% di tahun 2017. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan *return* saham sebesar 37,92%, setelah mengalami penurunan *return* saham ditahun sebelumnya. Perusahaan AUTO mengalami penurunan *return* saham yang begitu drastis ditahun 2015 sebesar 61,90%. Perusahaan IMAS selalu mengalami penurunan pada setiap tahunnya namun pada tahun 2013 hingga 2017. Perusahaan INDS pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan berturut-turut dan penurunan *return* saham terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 78,13%. Perusahaan MASA pada tahun 2016 mengalami penurunan tertinggi sebesar 23,08%. Perusahaan SMSM tahun 2016 mengalami penurunan *return* saham drastis sebesar 79,41%.

b. Debt To Equity Ratio

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung dihindari oleh calon investor karena nilai *return* sahamnya rendah (Riyanto, 2008).

Tabel 4.3
Debt To Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017

Emiten	Tahun	Debt To Equity Ratio	Return Saham
ASII	2013	1.0152	-11%
	2014	0.9638	9%
	2015	0.9397	-19%
	2016	0.8716	38%
	2017	0.8912	0%
AUTO	2013	0.3245	-1%
	2014	0.4077	15%
	2015	0.4136	-62%
	2016	0.3868	28%
	2017	0.3721	0%
IMAS	2013	2.3625	-8%
	2014	2.4932	-18%
	2015	2.7122	-41%
	2016	2.8203	-45%
	2017	2.3805	-36%
INDS	2013	0.2553	-36%
	2014	0.2524	-40%
	2015	0.3308	-78%
	2016	0.1979	131%
	2017	0.1351	56%
MASA	2013	0.6776	-13%
	2014	0.6727	8%
	2015	0.7323	-16%
	2016	0.7988	-23%
	2017	0.9514	4%
SMSM	2013	0.6896	37%
	2014	0.5664	38%
	2015	0.5415	0%
	2016	0.4270	-79%
	2017	0.3365	28%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai DER pada Emiten Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perbedaan antara teori dengan keadaan sesungguhnya pada perusahaan. Dimana pada tahun 2015 ASII menunjukkan nilai DER sebesar 0,9397 dan nilai *return* saham mengalami penurunan 19% dari tahun

sebelumnya. AUTO tahun 2014 nilai mengalami kenaikan nilai DER dan diikuti dengan nilai *return* saham yang mengalami kenaikan sebesar 15%. Sedangkan pada tahun 2014 INDS mengalami penurunan nilai DER menjadi 0,2524 dan mengalami penurunan *return* saham sebesar 40%. Tahun 2017 MASA mengalami kenaikan nilai DER menjadi 0,9514 dan mengalami kenaikan *return* saham menjadi 4%. Pada tahun 2016 SMSM mengalami penurunan nilai DER menjadi 0,4270, akan tetapi *return* saham juga mengalami penurunan sebesar 79%.

c. *Net Profit Margin*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Menurut Prasetya (2000), “nilai *net profit margin* berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *net profit margin* mendekati satu maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan, berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih”. Dengan demikian semakin besar tingkat kembalian yang diperoleh perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin membaik yang berdampak pada meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat sehingga *return* saham juga meningkat.

Tabel 4.4
Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017

Emiten	Tahun	Net Profit Margin	Return Saham
ASII	2013	0.1150	-11%
	2014	0.1097	9%
	2015	0.0848	-19%
	2016	0.1011	38%
	2017	0.1124	0%
AUTO	2013	0.0934	-1%
	2014	0.0779	15%
	2015	0.0275	-62%
	2016	0.0377	28%
	2017	0.0404	0%
IMAS	2013	0.0309	-8%
	2014	0.0033	-18%
	2015	0.0012	-41%
	2016	0.0021	-45%
	2017	0.0042	-36%
INDS	2013	0.0867	-36%
	2014	0.0685	-40%
	2015	0.0012	-78%
	2016	0.0303	131%
	2017	0.0577	56%
MASA	2013	0.0111	-13%
	2014	0.0020	8%
	2015	0.1133	-16%
	2016	0.0292	-23%
	2017	0.0287	4%
SMSM	2013	0.1478	37%
	2014	0.1603	38%
	2015	0.1646	0%
	2016	0.1744	-79%
	2017	0.1663	28%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai NPM Emiten Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perbedaan antara teori dengan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan. Tahun 2014 ASII mengalami penurunan nilai NPM sebesar 0,1097 dari tahun sebelumnya, tetapi mengalami kenaikan *return* saham sebesar 9%. Sedangkan

pada tahun 2017 ASII mengalami kenaikan NPM sebesar 0,1124, tetapi *return* saham mengalami penurunan menjadi 0%. Di tahun 2014 AUTO mengalami penurunan nilai NPM 0,0779 dan *return* saham mengalami kenaikan 15%, sedangkan ditahun 2017 nilai NPM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0404, diikuti dengan penurunan *return* saham menjadi 0%. INDS tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 0,0577 diikuti kembali dengan penurunan *return* saham menjadi 56%. Pada MASA pada tahun 2014 mengalami penurunan dan 2017 mengalami kenaikan NPM sebesar 0,0020 dan 0,287, kemudian untuk *return* saham mengalami kenaikan 8% pada tahun 2014, dan penurunan menjadi 4% pada tahun 2017. Tahun 2015, 2016 SMSM nilai NPM mengalami kenaikan sebesar 0,1646 dan 0,1744 diikuti penurunan *return* saham sebesar 0% dan 79%.

d. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) (Gumanti, 2011:112). *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10) hal ini menunjukkan bahwa

investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

Tabel 4.5
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2017

Emiten	Tahun	Current Ratio	Return Saham
ASII	2013	1,2420	-11%
	2014	1,3098	9%
	2015	1,3793	-19%
	2016	1,2394	38%
	2017	1,2286	0%
AUTO	2013	1,8400	-1%
	2014	1,3319	15%
	2015	1,3229	-62%
	2016	1,5051	28%
	2017	1,7191	0%
IMAS	2013	1,0853	-8%
	2014	1,0324	-18%
	2015	0,9353	-41%
	2016	0,9268	-45%
	2017	0,8377	-36%
INDS	2013	3,8559	-36%
	2014	2,9122	-40%
	2015	2,2313	-78%
	2016	3,0327	131%
	2017	5,1254	56%
MASA	2013	1,5667	-13%
	2014	1,7478	8%
	2015	1,2852	-16%
	2016	1,0536	-23%
	2017	0,9498	4%
SMSM	2013	2,0976	37%
	2014	2,1120	38%
	2015	2,3938	0%
	2016	2,8603	-79%
	2017	3,7391	28%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel 4.5 semua emiten dari tahun 2013-2017 masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi *current ratio*. Pada tahun 2015 ASII mengalami kenaikan *current ratio* sebesar 1,3793 dan diikuti penurunan pada 2015 menjadi 1,2394, sedangkan *return* saham tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 19% akan tetapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 38%. Tahun 2014 AUTO mengalami penurunan CR sebesar 1,3319, akan tetapi *return* saham di tahun 2014 mengalami kenaikan 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2017 AUTO mengalami peningkatan CR menjadi 1,7191 akan tetapi diikuti kembali dengan penurunan *return* saham menjadi 0%. Sedangkan INDS ditahun 2017 mengalami kenaikan CR mencapai 5,1254 sedangkan *return* saham mengalami penurunan menjadi 56%. Pada tahun 2017 MASA mengalami penurunan CR sebesar 0,9498 dan diikuti dengan kenaikan *return* saham 4%. Ditahun 2015 sampai 2016 SMSM mengalami kenaikan CR dari tahun ketahun sebesar 2,3938 dan 2,8063 dan ditahun yang sama SMSM mengalami penurunan *return* saham sebesar 0% ditahun 2015, 79% di tahun 2016.

e. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X_4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. TATO (*Total Asset Turnover*) menurut Ang (2001) mendefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian (*return*) yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar

menunjukkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika total aktiva yang tinggi daripada penjualannya maka tingkat pengembaliannya (*return*) akan rendah.

Tabel 4.6
Total Asset Turnover Perusahaan Sub Ssektor Otomotif 2013-2017

Emiten	Tahun	Total Asset Turnover	Return Saham
ASII	2013	0,9060	-11%
	2014	0,8546	9%
	2015	0,7505	-19%
	2016	0,6915	38%
	2017	0,6970	0%
AUTO	2013	0,8572	-1%
	2014	0,8522	15%
	2015	0,8176	-62%
	2016	0,8764	28%
	2017	0,9179	0%
IMAS	2013	0,9002	-8%
	2014	0,8289	-18%
	2015	0,7280	-41%
	2016	5,8537	-45%
	2017	0,4895	-36%
INDS	2013	0,7751	-36%
	2014	0,8179	-40%
	2015	0,6498	-78%
	2016	0,6608	131%
	2017	0,8083	56%
MASA	2013	0,5149	-13%
	2014	0,4509	8%
	2015	0,3961	-16%
	2016	0,3769	-23%
	2017	0,4273	4%
SMSM	2013	1,3950	37%
	2014	1,4980	38%
	2015	1,2625	0%
	2016	1,2773	-79%
	2017	1,3670	28%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tren TATO ASII ditahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,8546 dan *return* saham mengalami peningkatan 9%. Ditahun 2016 ASII mengalami penurunan nilai TATO sebesar 0,6915 dan 2017 mengalami kenaikan nilai TATO sebesar 0,6970 ditahun yang sama nilai *return* saham mengalami peningkatan sebesar 38%, kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 0% ditahun 2017. Sedangkan AUTO ditahun 2014 dan 2017 mengalami kenaikan nilai TATO sebesar 0,8522 dan 0,9179 tetapi ditahun 2015 diikuti dengan kenaikan *return* saham sebesar 15% dan penurunan *return* saham ditahun 2017 sebesar 0%. Pada INDS menunjukkan peningkatan nilai TATO sebesar 0,8179 dan pada *return* saham mengalami penurunan 40%. Ditahun 2017 mengalami peningkatan kembali pada nilai TATO sebesar 0,8083 dan diikuti dengan penurunan *return* saham sebesar 56% dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 menunjukkan penurunan nilai TATO tetapi diikuti dengan *return* saham yang mengalami kenaikan sebesar 8%. Sedangkan SMSM menunjukkan tren kenaikan nilai TATO setiap tahunnya, ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,265 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,2773 tetapi *return* saham mengalami penurunan dari tahun ketahun sebesar 0% pada tahun 2015, dan 79% ditahun 2016.

f. Price To Book Value

Variabel bebas (X_5) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value*. PBV (*Price to Book Value*) menurut Widodo (2007) menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya maka akan memperoleh

tingkat pengembalian keuntungan atau *return* yang tinggi, karena perusahaan dapat menjual sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya, dan sebaliknya jika nilai bukunya lebih besar dari harga pasar saham maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah. Perusahaan berkinerja baik salah satu indikatornya adalah memiliki nilai PBV yang baik, dengan besar nilai PBV diatas 1 (satu). Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Tabel 4.7
Price to Book Value Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2013-2017

Emiten	Tahun	Price to Book Value	Return Saham
ASII	2013	2,5925	-11%
	2014	2,5011	9%
	2015	1,9197	-19%
	2016	2,3945	38%
	2017	2,1494	0%
AUTO	2013	1,8664	-1%
	2014	1,9442	15%
	2015	0,7603	-62%
	2016	0,9378	28%
	2017	0,9229	0%
IMAS	2013	2,0411	-8%
	2014	1,6460	-18%
	2015	0,9765	-41%
	2016	0,5399	-45%
	2017	0,2503	-36%
INDS	2013	0,8023	-36%
	2014	0,5759	-40%
	2015	0,1196	-78%
	2016	0,2569	131%
	2017	0,3854	56%
MASA	2013	9,5496	-13%
	2014	10,3139	8%
	2015	9,3305	-16%
	2016	7,3146	-23%
	2017	7,6299	4%
SMSM	2013	19,7333	37%
	2014	6,0968	38%
	2015	4,7581	0%
	2016	3,5717	-79%
	2017	3,9532	28%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa masing-masing emiten mengalami fluktuasi nilai PBV terhadap *return* saham. Pada tahun 2014 ASII mengalami kenaikan nilai PBV sebesar 2,5011 tetapi *return* saham mengalami penurunan 9%. SMSM mengalami penurunan nilai PBV sebesar 6,0968 dan diikuti dengan peningkatan *return* saham sebesar 38%.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 25.00 maka dapat diperoleh hasil grafik *Normal Probability Plot* dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

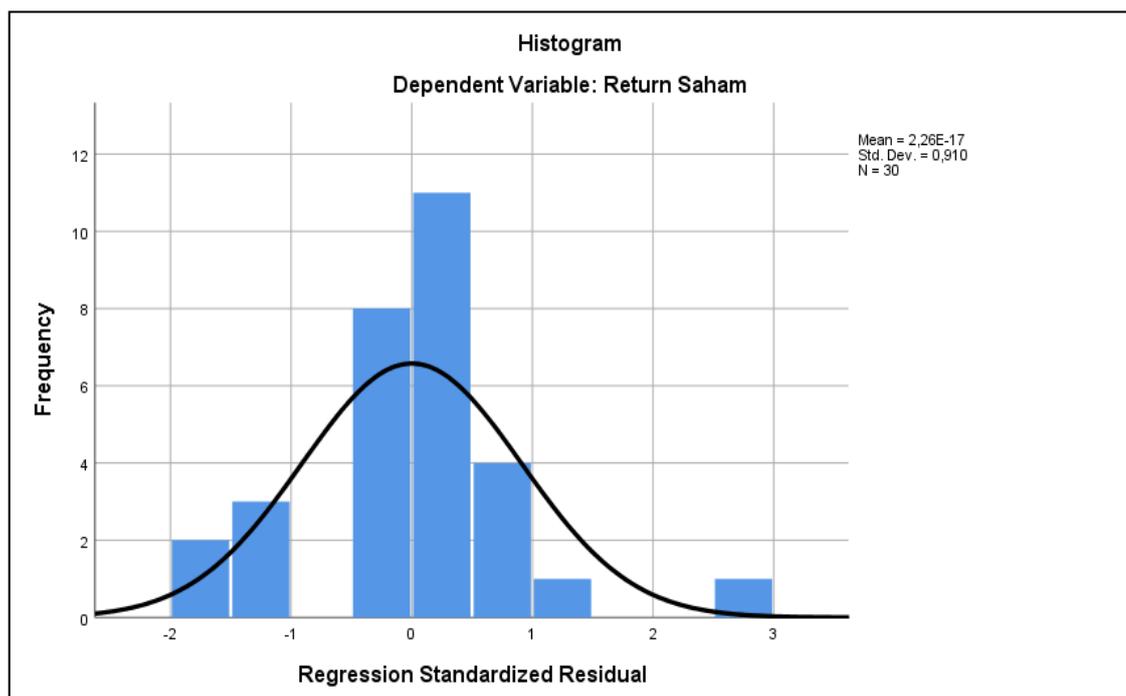
1) Uji Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik hitogram yang membandingkan antara observasi data dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Pengujian Normalitas Grafik Histogram



Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

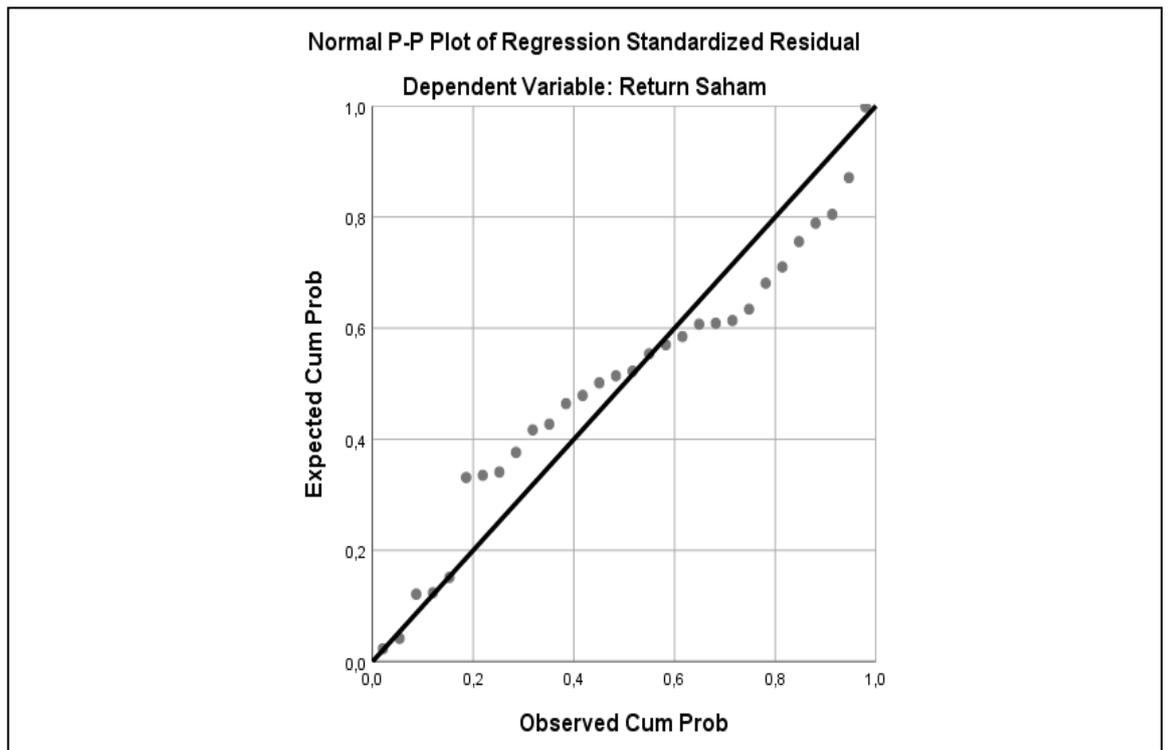
Pada gambar di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada posisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng.

Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Hasil Pengujian Normalitas P – P Plot



Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot di atas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Statistik

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39479831
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,120
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.8 *One Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,149 dan signifikansi 0,088. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan melihat VIF (*Variance Infation Factors*) dan nilai *tolerance*. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan ketentuan:

- a. Bila *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Bila *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-0,204	0,320		-0,638	0,530			
	DER	-0,056	0,148	-0,105	-0,377	0,710	0,464	2,156	
	NPM	0,056	1,673	0,008	0,034	0,973	0,716	1,396	
	CR	0,093	0,103	0,227	0,909	0,372	0,584	1,713	
	TATO	-0,027	0,094	-0,061	-0,283	0,779	0,783	1,277	
	PBV	0,016	0,020	0,162	0,792	0,436	0,862	1,160	

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Dari data tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* adalah tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan dalam nilai *Tolerance* pada DER adalah $0,464 > 0,10$, NPM $0,716 > 0,10$, CR $0,584 > 0,10$, TATO $0,783 > 0,10$, dan PBV $0,862 > 0,10$. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil nilai VIF DER $2,156 < 10$, NPM $1,396 < 10$, CR $1,713 < 10$, TATO $1,277 < 10$, dan PBV $1,160 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berkorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan *Run Test* dan *Watson Statistic*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,02004
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai *test* adalah 0,02004 dengan probabilitas 0,193 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi *Watson Statistic*

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Statistics R Square Change	Durbin-Watson
1	,359 ^a	0,129	-0,052	0,43398	0,129	2,118

a. Predictors: (Constant), PBV, TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- a. Jika nilai $D - W$ di bawah $- 2$ berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai $D - W$ diantara $- 2$ sampai $+ 2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai $D - W$ di atas $+ 2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang didapat sebesar 2,118 yang berarti termasuk pada kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

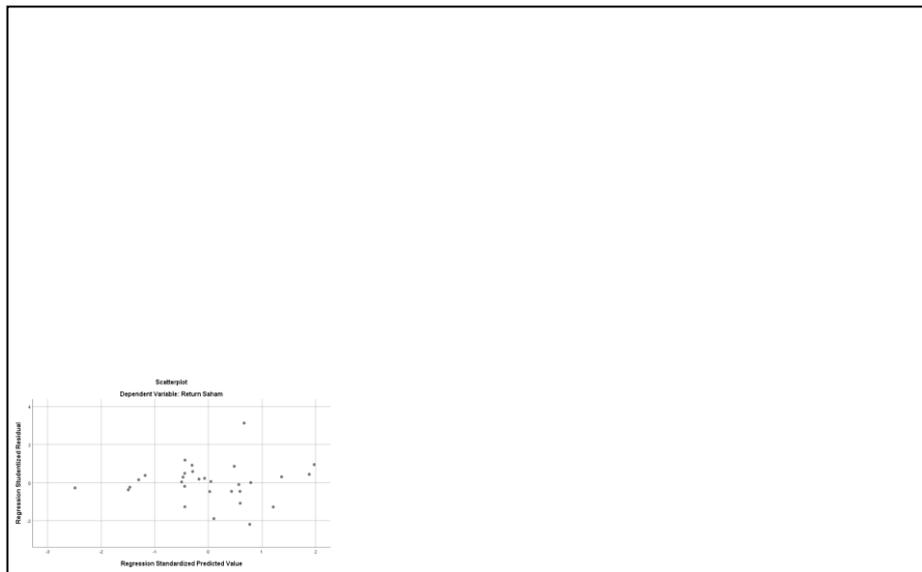
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *scatterplot* dan uji *glejser*.

Dasar analisis penggunaan analisis *scatterplot* yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Grafik *Scatterplot*



Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, memperlihatkan titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode uji *glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,394	0,193		2,047	0,052
	DER	-0,137	0,089	-0,380	-1,528	0,140
	NPM	-0,731	1,008	-0,145	-0,725	0,475
	CR	0,060	0,062	0,214	0,966	0,343
	TATO	-0,003	0,057	-0,009	-0,049	0,961
	PBV	-0,018	0,012	-0,263	-1,441	0,163

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Hasil uji Glejser pada tabel 4.12 Terlihat bahwa nilai signifikan DER 0,140 > 0,05, NPM 0,475 > 0,05, CR 0,343 > 0,05 TATO 0,961 > 0,05 dan PBV 0,163 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis regresi linier berganda, berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 25.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	-0,204	0,320		-0,638	0,530
	DER	-0,056	0,148	-0,105	-0,377	0,710
	NPM	0,056	1,673	0,008	0,034	0,973
	CR	0,093	0,103	0,227	0,909	0,372
	TATO	-0,027	0,094	-0,061	-0,283	0,779
	PBV	0,016	0,020	0,162	0,792	0,436

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 25, diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \\
 &= -0,204 + (-0,056) + 0,056 + 0,093 + (-0,027) + 0,016
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) sebesar -0,204 artinya apabila variabel independen seperti *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* nilainya konstan, maka besarnya variabel dependen *Return Saham* perusahaan sub sektor otomotif adalah sebesar -0,204.
- 2) Koefisien regresi β_1 sebesar -0,056 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,056 atau 5,6%.

- 3) Koefisien regresi β_2 sebesar 0,056 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1%, maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,056 atau 5,6%.
- 4) Koefisien regresi β_3 sebesar 0,093 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,093 atau 9,3%.
- 5) Koefisien regresi β_4 sebesar -0,129 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1%, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,129 atau 12,9%.
- 6) Koefisien regresi β_5 sebesar 0,016 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *Price To Book Value* mengalami kenaikan 1%, maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 atau 1,6%.

4. Pembuktian Hipotesis

a. Uji Partial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain dilakukannya uji t yaitu untuk menguji apakah variabel independen (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk melakukan uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows version 25*, maka dapat diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,204	0,320		-0,638	0,530
	DER	-0,056	0,148	-0,105	-0,377	0,710
	NPM	0,056	1,673	0,008	0,034	0,973
	CR	0,093	0,103	0,227	0,909	0,372
	TATO	-0,027	0,094	-0,061	-0,283	0,779
	PBV	0,016	0,020	0,162	0,792	0,436

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (*partial*) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 5 = 25$ adalah 2.060, untuk itu $t_{hitung} = -0,377$ dan $t_{tabel} = 2.060$.

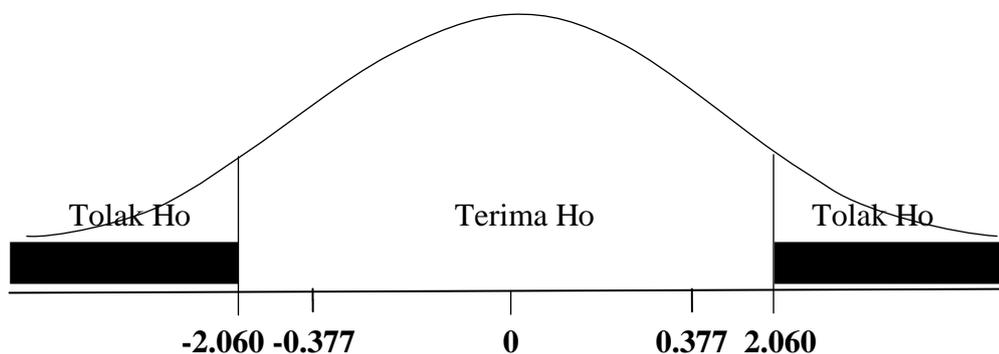
Kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima jika $-2.060 \leq -0,377 \leq 2.060$, pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika 1. $-0,377 > 2.060$ atau 2. $-0,377 < -2.060$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai $-0,377 < 2.060$ dan nilai signifikansi sebesar 0,710 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, ini artinya menurunnya nilai *Debt To Equity Ratio* secara tidak signifikan diikuti dengan meningkatnya *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (*partial*) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 5 = 25$ adalah 2.060, untuk itu $t_{hitung} = 0,034$ dan $t_{tabel} = 2.060$.

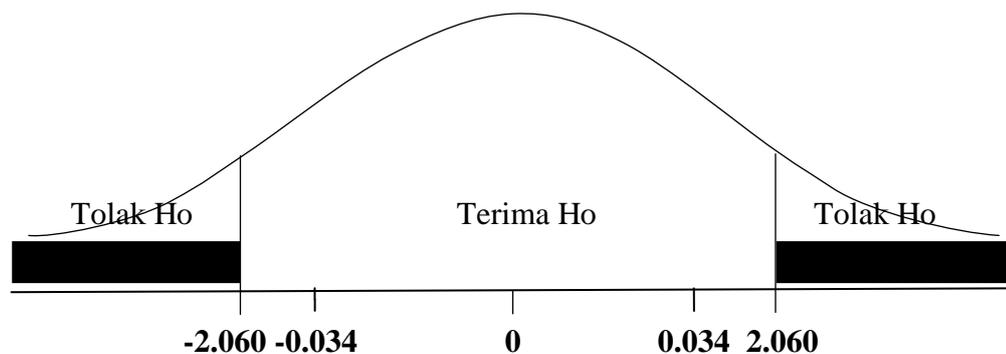
Kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima jika $-2.060 \leq t_{hitung} \leq 2.060$, pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika 1. $t_{hitung} > 2.060$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.060$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *Net Profit Margin* diperoleh nilai $-2.060 \leq 0,034 \leq 2.060$ dan nilai signifikansi sebesar 0,973 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Net Profit Margin* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, ini artinya meningkatnya nilai *Net Profit Margin* secara tidak signifikan diikuti dengan meningkatnya *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

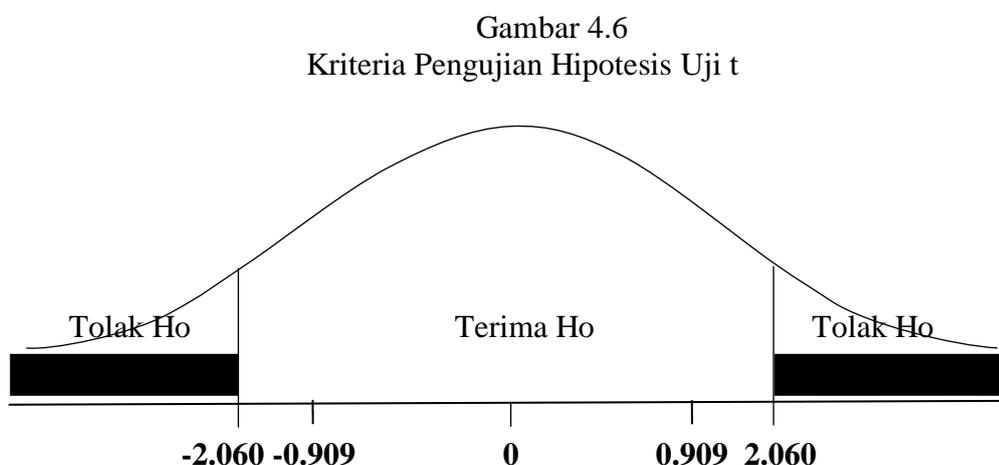
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (*partial*) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 5 = 25$ adalah 2.060, untuk itu $t_{hitung} = 0,909$ dan $t_{tabel} = 2.060$.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $-2.060 \leq t_{hitung} \leq 2.060$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika 1. $t_{hitung} > 2.060$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.060$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *Current Ratio* diperoleh nilai $-2.060 \leq 0,909 \leq 2.060$ dan nilai signifikansi sebesar 0,372 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Current Ratio* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, ini artinya meningkatnya nilai

Current Ratio secara tidak signifikan diikuti dengan meningkatnya *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (*partial*) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 5 = 25$ adalah 2.060, untuk itu $t_{hitung} = -0,283$ dan $t_{tabel} = 2.060$.

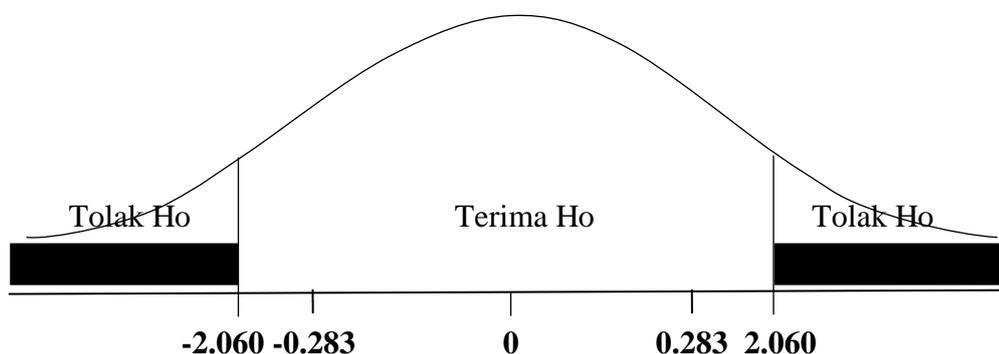
Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $-2.060 \leq -0,283 \leq 2.060$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika 1. $-0,283 > 2.060$ atau 2. $-0,283 < -2.060$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar 4.7
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *Total Asset Turnover* diperoleh nilai $-0,283 < 2.060$ dan nilai signifikansi sebesar 0,779 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan

terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Total Asset Turnover* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, ini artinya menurunnya nilai *Total Asset Turnover* secara tidak signifikan diikuti dengan meningkatnya *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh *Price To Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Price To Book Value* berpengaruh secara individual (*partial*) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 5 = 25$ adalah 2.060, untuk itu $t_{hitung} = 0,792$ dan $t_{tabel} = 2.060$.

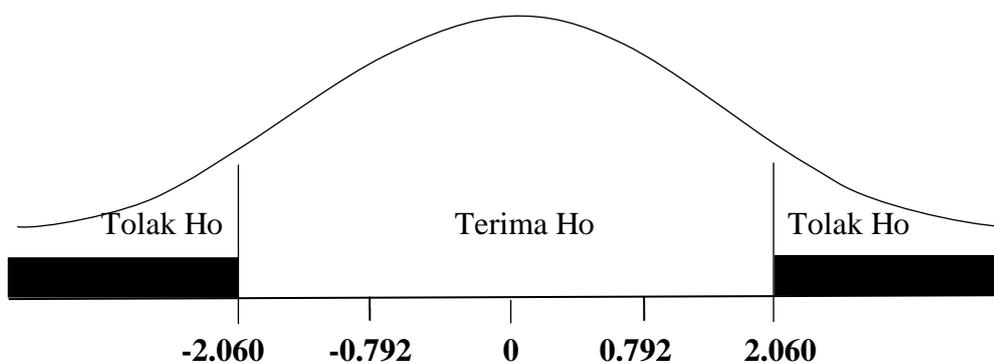
Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $-2.060 \leq t_{hitung} \leq 2.060$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika 1. $t_{hitung} > 2.060$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.060$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar 4.8
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *Price To Book Value* diperoleh nilai $-2.060 \leq 0,792 \leq 2.060$ dan nilai signifikansi sebesar 0,436 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Price To Book Value* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, ini artinya meningkatnya nilai *Price To Book Value* secara tidak signifikan diikuti dengan meningkatnya *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y).

Ketentuan :

3. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 .
4. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k$.

Bentuk pengujiannya

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y.

$H_0 : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terhadap Y.

Untuk melakukan uji statistik F penulis menggunakan pengolahan data *SPSS for windows* versi 25, maka dapat diperoleh hasil uji statistik F sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,669	5	0,134	0,711	,621 ^b
	Residual	4,520	24	0,188		
	Total	5,190	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, TATO, CR, NPM, DER

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 5 - 1 = 24$$

$$F_{hitung} = 0,711 \text{ dan } F_{tabel} = 2.62$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak H_0 apabila $0,711 > 2.62$ atau $0,711 < 2.62$
2. Terima H_0 apabila $0,711 < 2.62$ atau $0,711 > 2.62$

Berdasarkan Tabel 4.5 maka diperoleh hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) nilai F_{hitung} sebesar 0,711 dengan tingkat signifikansi 0,621 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $df = n - k - 1 = 24$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 2.62. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,711 < 2.62$) Terima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value*, secara bersama-sama ada pengaruh yang tidak signifikan

terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Statistics R Square Change	Durbin-Watson
1	,359 ^a	0,129	-0,052	0,43398	0,129	2,118

a. Predictors: (Constant), PBV, TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2018)

Dari tabel 4.16 didapat nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,313. Hal ini menunjukkan bahwa 17% variasi variabel *Retrun Saham* (Y) mampu dijelaskan oleh variasi variabel DER (X_1), NPM (X_2), CR (X_3), TATO (X_4), dan PBV (X_5) sebesar 17%. Sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 17\% = 83\%$) merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal

tersebut. Berikut ini ada 2 (dua) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah -0,377 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.060. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,377 > -2.060$) dan nilai signifikansi sebesar 0,710 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt To Equity Ratio yang tinggi komposisi modal sendiri lebih sedikit daripada total hutang pada pihak kreditur. Tingginya modal yang dibiayai oleh hutang akan mengakibatkan perusahaan lebih beresiko tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Peristiwa tersebut akan mengurangi minat investor untuk melakukan pembelian saham dan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. Turunnya harga saham akan menurunkan *return* saham. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan disebabkan oleh perbandingan modal sendiri dan modal yang dibiayai hutang, bukan hanya pengaruh kinerja manajemen, tetapi faktor lainnya maka *Debt To Equity Ratio* tidak menjadi acuan investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2002), Muradoglu (2008), Kusumo (2011), Budialim (2013), serta Komala dan Nugroho (2013) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sparta (2000), Rosyadi (2000), Fransisca (2000), Susilowati (2011), dan Wingsih (2013) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $-2.060 \leq 0,034 \leq 2.060$ dan nilai signifikansi sebesar 0,973 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kondisi ini kontradiktif dengan teori yang mendasarinya bahwa *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga jika *Net Profit Margin* semakin besar maka

atau mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih, semakin meningkatnya *Net Profit Margin* maka daya tarik investor semakin meningkat sehingga harga sahamnya juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2005), Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $-2.060 \leq 0,909 \leq 2.060$ dan nilai signifikansi sebesar 0,372 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat ukur mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada sisi lain, suatu perusahaan yang memiliki

Current Ratio terlalu tinggi bukan berarti memiliki kinerja yang bagus. *Current Ratio* yang tinggi berarti menunjukkan tingginya likuiditas suatu perusahaan, sehingga perusahaan kurang mampu mengelola dana yang dimilikinya yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mempermudah investor untuk membeli dan menjual saham tersebut. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang, dan persediaan terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2009), Gian (2011), Thrisye (2013), dan Martani (2009) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernendiastoro (2005), Handi (2008), dan Budialim (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah -0,283 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048. Dengan demikian -

t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,283 > -2,060$) dan nilai signifikansi sebesar 0,710 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Total Asset Turnover merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi manajemen di dalam menjalankan perusahaan. *Total Asset Turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, kemudian akan berdampak positif pada harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006), Thrisye (2013), Asmi (2014), Septiana (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

5. Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $-2.060 \leq 0,792 \leq 2.060$ dan nilai signifikansi sebesar 0,436 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak mengindikasikan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Price To Book Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Price To Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar *Price To Book Value*, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*). Harga saham *undervalued* dapat berarti ada sesuatu yang mendasar yang keliru dalam suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi *Price To Book Value* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. *Price To Book Value* yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan hendaknya dapat meningkatkan harga saham, karena harga saham yang tinggi atau naik dapat meningkatkan *Price To Book Value* sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian harga saham akan naik, dan *return* saham juga ikut naik. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara

Price To Book Value dengan *return* saham disebabkan oleh banyaknya variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return* saham. Dan para investor tidak lagi beranggapan bahwa *Price To Book Value* dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, tetapi investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol seperti tingkat bunga, inflasi, dan sebagainya yang berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2005), Najmiyah (2014) yang menyatakan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2009) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

6. Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, Price To Book Value* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji statistik F yang menguji secara simultan, yaitu *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* maka diperoleh hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) nilai F_{hitung} sebesar 0,711 dengan tingkat signifikansi 0,621 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $df = n - k - 1 = 24$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 2.62. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,711 < 2.62$) Terima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value*, secara bersama-sama ada pengaruh dan

tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2013-2017 dengan 6 sampel perusahaan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh yang arahnya negatif dan tidak signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Hal ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial ada pengaruh yang arahnya positif dan tidak signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*. Hal ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial ada pengaruh yang arahnya positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham*. Hal ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Secara parsial ada pengaruh yang arahnya negatif dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*. Hal ini menyatakan bahwa bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Secara parsial ada pengaruh yang arahnya positif dan tidak signifikan antara *Price To Book Value* terhadap *Return Saham*. Hal ini menyatakan bahwa bahwa *Price To Book Value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Secara simultan ada pengaruh yang arahnya positif dan tidak signifikan antara *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham*. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value*, secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Ditinjau dari data yang telah diteliti *Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi dalam lima tahun. Akan tetapi jika ingin besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada

peningkatan *return* saham. Maka disarankan dengan aset yang dimiliki digunakan untuk memperoleh pinjaman dari para investor, aset yang besar dapat dijadikan penjamin atas hutang. Dimana hal ini dapat menjadi sumber pendanaan untuk mengangkat kinerja perusahaan. Untuk itu penggunaan hutang dapat dibenarkan untuk memberikan laba operasi yang lebih besar dari bunga yang dibayar.

2. Ditinjau dari data yang telah diteliti masing-masing perusahaan mengalami penurunan *Net Profit Margin*. Hal ini disebabkan perusahaan tidak maksimal dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Sehingga dengan kondisi seperti ini, investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi dengan nilai *Net Profit Margin* yang rendah. Maka sebaiknya penjualan perusahaan perlu ditingkatkan, serta beban biaya operasional perusahaan diefisiensikan untuk mendapatkan keuntungan bersih. Sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang maksimal, guna menarik minat investor dalam berinvestasi.
3. Ditinjau dari data yang telah diteliti *Current Ratio* mengalami peningkatan, jika perusahaan ingin dikatakan likuid. Disarankan perusahaan bisa mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas untuk membayar hutang lancarnya yang segera jatuh tempo. Sehingga aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar, maka ini akan mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya, sehingga laba juga akan dapat meningkat.

4. Ditinjau dari data yang diteliti *Total Asset Turnover* mengalami penurunan. Maka sebaiknya perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total aset. Karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya akan menjadi tinggi dan labanya akan tertekan, dan jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.
5. Ditinjau dari data yang diteliti *Price To Book Value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Dimana nilai buku per saham (*book value per share*) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham beredar (*shares outstanding*), dimana semakin tinggi rasio harga per nilai buku (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan, dengan demikian diharapkan pula akan meningkatkan *return* perusahaan. Semakin kecil nilai harga per nilai buku (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Oleh sebab itu pihak perusahaan harus mengoptimalkan volume perdagangan saham yang akan lebih menarik para investor untuk berinvestasi, dimana dengan tertariknya para investor untuk berinvestasi akan lebih meningkatkan *return* yang diperoleh.
6. Jika investor ingin berinvestasi atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, sebaiknya investor memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti perubahan harga saham, perubahan volume perdagangan saham, struktur modal, kondisi mikro dan makro ekonomi. Karena secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit*

Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Price To Book Value berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

7. Bagi penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya menambah objek penelitian bukan hanya dari sub sektor perusahaan tetapi dari beberapa sektor perusahaan agar mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak, menggunakan rasio keuangan yang berbeda dan belum digunakan untuk meneliti *return* saham pada penelitian sebelumnya, memperpanjang periode pengamatan agar penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M Firza. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prociding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) Pemberdayaan dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital* ISSN: 2621-1572
- Ang, Robert. 2001. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft.com
- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Putaka Utama
- Arikutno, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI Periode Tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 4(2), 55-62
- Bastian, Indra. Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, dan Houston 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Buku I Edisi Kesebelas). Jakarta : Salemba Empat.
- Chairatanawan, Yongyoot. 2008. "Predivtive Power of Financial Ratios to Stock Return Thailand". *Journal International* 2(2), 112-120.
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi YKA
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerit Alfabeta
- F. Brigham, Eugene dan F, Houston, Joe. 2011. *Dasar-Dasar Manejemen Keuangan* Edisi 11 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

- Feri, Mochamat. 2014. "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang *Listing* di Bursa Efek Indonesias periode 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 43-47
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prograam IBM SPSS E.d 7*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Manajerial Finance. Edisi 14, United States : Pearson*
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Mitrawacana Media
- Hanafi, M. Mamduh, dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hanafi, Mahmud M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP YKPN
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: IN Media.
- Harahab, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harahap, S.S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. Ed. 1, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Juliandi, Azuar & Irfan. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama Medan : Umsu Press
- Jufrizen, dan Muhammad Fadli Nasution. 2016. Pengaruh Return On Asset Total Assets Turnover Quick Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Total Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 16(1), 45-70.
- Jumingan. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE

- Jogiyanto, H.M. 2007. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPPFE
- Jogiyanto, H. 2009. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Jones, C. P. (2004). *Investment Analysis and Management 9th Edition*. John Willey & Sons
- Kamaluddin, Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Ed. Revisi, Bandung : CV. Mandar Maju
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2 Cetakan Ke -2 Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Cetakan ke-7 Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Revisi, PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Cetakan ke-8 Jakarta : Rajawali Pers
- Martani, Dwi. Mulyono. Khairurizka, Rahfiani. 2009. “*The Effect of Finacial Ratios, Firm Size, and Cash Flow Operating Activities in Interim Report to The Stock Return*”. *Chinese Business Review*, 8(6), 44-45
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Murhadi, Wenner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat
- Nataryah, S. 2003. Analisis Pengaruh Beberapa Fator Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 15(3), 294-31
- Nuryana, Ida. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), 57-66.
- Pancawati, H.L. & A.Chariri.2002. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus *Basic Industry & Chemical*. *Jurnal Strategi Bisnis*, 8(5), 83-97
- Prihantoro. 2014. Estimasi Pengaruh Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(8), 7-14

- Prasetya, Teguh. 2000. Analisis Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada Periode *Bulish* dan *Bearish*. *Simposium Nasional Akuntansi III. IAI- Kompartemen Akuntansi Publik*. Agustus. P:652-695.
- Prihantini, Ratna. 2009. “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham”. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Rodoni, Ahmad & Ali, Herni 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Rosyadi, Imron. 2002. *Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 157-163
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPF
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta: Penerbit BPF-Yogyakarta
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Savitri, Dyah Ayu. 2011. Analisis ROA NPM EPS dan PER Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages 2007-2010. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Negeri Semarang.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sudiyatno, Bambang. 1997. *Manajemen Keuangan 1*. Semarang STIE Stikubank
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sundjaja, Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi 4. Prenhallindo, Jakarta

- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 68-87
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan*. USU Press Medan.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tendellin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Thrisye, Risca Yuliana dan Nicodemus Simu. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 76-82.
- Ulupui. IG. K. A. 2006. “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)”. *Jurnal Akuntansi*. 2(1), 43-49
- Van, H, James. 2005. “*Financial Management and Policy*”, 10th. Ed. Prentice Hall International Edition
- Wahyudi, S. 2003. *Handout Materi Kuliah Pasar Uang Pasar Modal*. Semarang: Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Wardjono. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value dan Implikasinya Pada Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1), 83-96.
- Widodo, Saniman. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id/berita/press-release-detail/?emitenCode=936

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/17466/Industri-Otomotif-Berkontribusi-Besar-Bagi-Ekonomi-Nasional>